

ABSTRAK

Chandra Gita Tresna, *Konstruksi Gender dalam Tafsir Sunda Modernis (Telaah Atas Tafsir Nurul-Bajan dan Al-Kitabul Mubin Karya Muhammad Romli)*

Tulisan ini berisi penelitian tentang konstruksi gender dalam tafsir Muhammad Romli, yang merupakan salah satu mufassir asal Sunda, juga merupakan salah satu ulama Islam pembaharu (modernis), tafsirnya antara lain *Nurul-Bajan* dan *Al-Kitabul Mubin*. Hingga saat ini, terdapat sebagian tafsir keagamaan yang mengandung bias gender sehingga hal ini mendorong penulis untuk melakukan kajian konstruksi gender pada tafsir Al-Qur'an. Penulis memilih topik ini karena masih terbatasnya kajian gender dalam tafsir Sunda. Sementara Muhammad Romli dan tafsirnya, penulis pilih karena merupakan salah satu tafsir Sunda yang banyak dicetak dan tersebar di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konstruksi gender dalam penafsiran Muhammad Romli terkait ayat-ayat gender dalam Al-Qur'an.

Dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an, khususnya pada ayat-ayat gender, kerap kali ditemukan adanya penafsiran yang bias gender. Perbedaan gender, seperti perbedaan laki-laki dan perempuan merupakan suatu keniscayaan, namun akan menghasilkan ketidakadilan manakala perbedaan tersebut menghasilkan bias gender dan ketimpangan. Untuk itu analisis gender, khususnya pada tafsir keagamaan, dapat menjadi upaya untuk melihat ada atau tidaknya indikator ketidakadilan gender dalam gagasan suatu tafsir keagamaan, yang tidak akan terlepas dari pengaruh penafsir, doktrin keagamaan, hingga sosio-kultur yang melingkupinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan gender, yakni menggunakan analisis gender Mansour Fakih. Data diperoleh melalui studi pustaka (*library research*). Dengan sumber data utama yaitu kitab tafsir *Nurul-Bajan* dan *Al-Kitabul Mubin* karya Muhammad Romli, dan data sekunder lain berupa artikel ilmiah yang menjelaskan teori serta analisis mengenai Muhammad Romli.

Hasil penelitian pada penafsiran Muhammad Romli tentang ayat-ayat gender dalam Al-Qur'an yakni pada tema ganjaran amal manusia (Q.S Ali Imran [3] :195 dan Q.S An-Nahl [6] : 97), asal mula penciptaan manusia (Q.S An-Nisa [4] : 1 dan Q.S As-Saffat [37] : 11), otoritas kehidupan rumah tangga (Q.S An-Nisa [4] : 34 dan Q.S Al-Baqarah [2] : 223), poligami (Q.S An-Nisa [4] : 3), warisan (Q.S An-Nisa [4] : 7 dan 11) dan kesaksian laki-laki dan perempuan (Q.S Al-Baqarah [2] : 288), menunjukkan bahwa Muhammad Romli dalam beberapa tema seperti ganjaran kebaikan, penciptaan manusia, dan poligami, menjelaskan relasi gender di dalamnya secara adil, sementara pada tema lain yaitu otoritas rumah tangga, formula warisan, dan kesaksian, terlihat adanya bias gender dalam pemaparan Muhammad Romli mengenai relasi-gender dalam penafsirannya, yang berupa *stereotyping*, *marginalisasi*, dan *subordinasi*. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh cara penafsiran yang tekstualis, rujukan tafsir klasik, hingga pengaruh budaya Sunda pada saat itu yang patriarki.

Kata Kunci: Gender, Romli, Tafsir, Sunda